

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pelabuhan perikanan Branta terletak di Desa pesisir Branta, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Desa Branta Pesisir, yang berlokasi di pesisir selatan Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur dikenal dengan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Tempat ini menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi para nelayan yang mengandalkan hasil laut sebagai sumber penghidupan (Kholizah *et al.*, 2023). Tempat pelelangan ikan (TPI) di wilayah ini menjadi pusat aktivitas masyarakat pesisir, terutama karena ketersediaan berbagai jenis ikan segar yang langsung didaratkan oleh nelayan. Potensi sumber daya perikanan di TPI Branta cukup besar, salah satunya berasal dari ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*). Berdasarkan data produksi perikanan di TPI Branta tahun 2022 menunjukkan bahwa ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) terus mengalami peningkatan signifikan pada periode 2017 sebesar 181.942 kg, pada tahun 2018 nilai produksi ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang didaratkan sebesar 317.16 kg, Tahun 2019 produksi sebesar 204.33 kg, tahun 2020 yaitu sebesar 201.976 kg dari total hasil tangkap cantang (Qodrunnada & Hafiludin, 2023).

Ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) tergolong jenis ikan yang sering ditangkap di perairan Desa Branta. Ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) merupakan salah satu komoditas ikan laut yang banyak dikonsumsi dengan harga terjangkau berkisar Rp. 20.000/kg (Anindhita *et al.*, 2014). Produksi yang tinggi dan potensi pasar yang luas menjadikan ikan ini sebagai sumber penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Anang *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan bermata pencarian disektor perikanan seperti pengolahan ikan kering, pengolahan kerupuk ikan, pedangang ikan, petis ikan, usaha rujak kelang yang bahan bakunya dari ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*). Ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) tergolong ikan berdaging putih dengan kandungan protein tinggi serta kadar lemak rendah yang mengandung protein 13,3%, lemak 8,77%, air 62,77% dan abu 14,4% (Anasri *et al.*, 2022; Hasanuddin & Jaziri, 2024). Popularitas ini menjadikannya bahan baku yang ideal untuk industri pangan (Finayani *et al.*, 2020). Sivakami *et al.*, (2001) mengungkapkan bahwa ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) awalnya bukan merupakan hasil tangkapan utama nelayan, namun seiring waktu, ikan ini semakin banyak didaratkan di pelabuhan perikanan dan menjadi komoditas yang bernilai komersial, bahkan ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) kini menjadi salah satu komoditas ekspor yang penting bagi sektor perikanan

di Branta. Ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) juga memiliki nilai ekologis yang penting sebagai ikan karang, ikan ini berperan dalam struktur trofik dan merupakan predator yang memakan zooplankton, terutama udang-udangan dari kelas Crustacea. Keberadaan ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) sangat berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem di perairan (Powell, 2000).

Penangkapan ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) dilakukan sepanjang tahun dengan menggunakan alat tangkap cantrang. Alat tangkap cantrang sendiri di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta sudah ada peraturan baru mengenai alat tangkap cantrang yang harus dimodifikasi menjadi JTB (Jaring Tarik Berkantong) yang awalnya kantong jaring berukuran 1 inchi menjadi 2 inchi. Penangkapan ikan yang berlebihan tanpa memperhatikan aspek penting seperti tingkat kematangan gonad ikan, dapat menyebabkan penurunan baik kualitas maupun kuantitas sumber daya ikan, dengan jumlah penangkapan yang melebihi 5.000 ekor per tahun (Sadewi *et al.*, 2018). Ketidakpedulian terhadap kondisi ikan yang ditangkap, termasuk status reproduksinya, akan berdampak negatif pada hasil tangkapan serta menyebabkan penurunan distribusi ikan di perairan tersebut jika nelayan tidak memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan sumber daya perikanan. Populasi ikan dalam jangka panjang, dapat menurun drastis akibat penangkapan ikan yang hendak memijah maupun yang belum pernah memijah (Heino & Godo, 2002).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis parameter biologis ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*), yang mencakup hubungan panjang-bobot, nisbah kelamin, dan Tingkat Kematangan Gonad (TKG). Analisis ini menjadi dasar dalam memahami dinamika populasi ikan swanggi yang didaratkan di TPI Branta Pamekasan sehingga dapat memberikan gambaran kondisi populasi ikan tersebut di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai parameter biologis ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang meliputi hubungan panjang-bobot, nisbah kelamin, dan tingkat kematangan gonad (TKG). Informasi ini dapat menjadi langkah awal dalam memahami kondisi populasi ikan swanggi yang didaratkan di TPI Branta Pamekasan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut yang mendukung pengelolaan sumber daya ikan secara lebih komprehensif di masa mendatang.

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan panjang dan bobot pada ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang di daratkan di Pelabuhan Branta Pamekasan.
2. Bagaimana nisbah kelamin dan tingkat kematangan gonad (TKG) dari ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang di daratkan di Pelabuhan Branta Pamekasan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui informasi aspek biologi ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yaitu hubungan panjang dan bobot pada ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang di daratkan di Pelabuhan Branta Pamekasan.
2. Mengetahui nisbah kelamin dan tingkat kematangan gonad (TKG) dari ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang di daratkan di Pelabuhan Branta Pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi ilmiah mengenai parameter biologis ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*), khususnya hubungan panjang-bobot, nisbah kelamin, dan tingkat kematangan gonad (TKG), yang dapat menjadi referensi awal dalam memahami kondisi populasi ikan swanggi di TPI Branta Pamekasan.
2. Menyediakan data terkini tentang nisbah kelamin dan Tingkat Kematangan Gonad (TKG) ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut terkait dinamika populasi dan aspek reproduksi spesies ini di perairan sekitar TPI Branta Pamekasan.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*) yang ditangkap sepanjang tahun dengan alat tangkap cantrang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Branta Pamekasan. Waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada tanggal 02 - 23 November 2024. Analisis biologi yang diteliti dibatasi pada parameter hubungan panjang dan bobot ikan, nisbah kelamin Dan Tingkat Kematangan Gonad (TKG) ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*). Analisis tersebut dilakukan dengan cara mencatat data panjang dan bobot ikan yang telah diukur, setelah itu analisis jenis kelamin dilakukan dengan cara menghitung perbandingan jumlah ikan jantan dan betina untuk nisbah dan membedah tubuh ikan untuk melihat ciri-ciri tingkat kematangan gonad (TKG) ikan swanggi (*Priacanthus tayenus*).